

PEDOMAN STUDI EXCURSIE



PEMBELAJARAN INKLUSI UNTUK ANAK USIA DINI MELALUI SEKOLAH RAMAH ANAK

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG
2019**

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	3
Bab I - Pendahuluan.....	4
Bab II – Deskripsi Lokasi.....	14
Bab III – Penutup.....	28
Lampiran I – Kepanitiaian	31
Lampiran 2 – Panduan Observasi	32
Lampiran 2 – Panduan Deskripsi Bidang PAUD.....	34
Lampiran 2 – Panduan Deskripsi Bidang Karakter.....	35

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya Buku Pedoman Studi Excursie 2019 ini dapat terselesaikandengan baik. Prodi PG PAUD menyadari sepenuhnya, bahwa terselesaikannya Buku Pedoman Studi Excursie 2019 ini bukan semata-mata hasil kerja keras individual. Ada banyak dukungan dari berbagai pihak, terutama dari rekan-rekan dosen dan semua pihak yang selalu memberikan dukungan upaya penyelesaian Buku Pedoman Studi Excursie ini. Untuk itu, Prodi PG PAUD menyampaikan ucapan banyak terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, khususnya kepada Rektor Universitas Kanjuruhan Malang (UNIKAMA) Dr. Pieter Sahertian, M.Si, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNIKAMA Drs. Tri Wahyudianto, S.Pd, M.Pd dan kepada teman-teman sejawat di Program Studi PG PAUD UNIKAMA yang selalu memberikan motivasi. Semoga kegiatan ini bermanfaat bagi semua pihak.

Malang, 2019
Ketua Program Studi PG PAUD

Henni Anggraini, M.Psi
NIK. 291501356

BAB I PENDAHULUAN

A. RASIONAL

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdiknas, 2007: 8). Dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini di masyarakat, orangtua murid, guru, dan pengasuh menjadi figur penting dalam pembelajaran, pengasuhan, dan pendidikan bagi anak usia dini. Guru pendidikan anak usia dini menjadi figur penting dan mempunyai karakteristik tersendiri dibandingkan dengan guru-guru lain. Baik untuk aspek kurikulum, prasarana, maupun program yang disusunnya.

Pendidikan anak usia dini menurut istilah Ki Hadjar Dewantara adalah Taman Indriya atau Taman Anak perlu menanamkan nilai budi pekerti, seni, budaya, kecerdasan, keterampilan, dan agama. Pendidikan anak usia dini perlu mengembangkan aspek-aspek sosial-emosional, kognitif, dan motorik siswa untuk supaya mampu berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Semua aspek mempunyai porsi yang sama dalam proses pengembangannya baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dengan tujuan membentuk karakter dan kepribadian anak yang kuat.

Kegiatan dan program khusus banyak dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi pendidik, guru, pengasuh di pendidikan anak usia dini, untuk memperoleh kualitas yang memadai, khususnya di bidang pengasuhan dan pendidikan. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pembelajaran harus bermula dari guru. Kemampuan guru perlu dikembangkan dan ditingkatkan dengan tujuan peningkatan kompetensi guru untuk keberhasilan pendidikan anak usia dini.

Murphy, (1992) menyatakan bahwa keberhasilan pembaharuan sekolah sangat ditentukan oleh gurunya, karena guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator dan sekaligus merupakan pusat inisiatif pembelajaran. Karena itu guru harus senantiasa mengembangkan diri secara mandiri serta tidak bergantung pada inisiatif kepala sekolah dan supervisor. Brand dalam Educational

Leadership (1993) menyatakan bahwa "*Hampir semua usaha reformasi pendidikan seperti pembaruan kurikulum dan penerapan metode, pembelajaran semuanya tergantung pada guru.*" Tanpa penguasaan materi dan strategi pembelajaran", serta tanpa dapat mendorong siswanya untuk belajar bersungguh-sungguh, segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.

Pada era globalisasi saat ini, menjadi calon guru PAUD sudah cukup banyak digemari oleh calon mahasiswa yang akan melanjutkan kuliah. Karena peluang kerja untuk menjadi guru TK sangatlah besar. Mengingat akhir-akhir ini Pemerintah Indonesia sedang menerapkan sistem pendidikan yang baru yang mewajibkan seluruh anak di Indonesia harus menempuh pendidikan di Taman Kanak-Kanak sebelum memasuki jenjang pendidikan berikutnya yaitu Sekolah Dasar. Pemerintah Indonesia baru menyadari pentingnya pendidikan di TK karena TK merupakan pondasi bagi anak-anak untuk menjadi calon pemimpin masa depan Indonesia yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi serta karakter yang kuat.

Karena pentingnya pendidikan pada menjelang akhir masa balita anak, yaitu dari usia 3 hingga 6 tahun, maka diperlukan juga tenaga pendidik yang profesional. Karena pada usia tersebut, anak berada dalam usia emasnya yaitu berada dalam puncaknya perkembangan kecerdasan anak. Kecerdasan tidak hanya dilihat dari segi intelektualnya, namun dari semua jenis kecerdasan yang ada. Dan bahkan Gardner mengemukakan ada 7 jenis kecerdasan yang ada yaitu kecerdasan spasial, kecerdasan bahasa, kecerdasan logis matematis, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal.

Kompetensi guru dalam mendidik anak khususnya anak usia dini membutuhkan kemampuan yang komprehensif & menyeluruh atau holistik, baik dari sisi seni, edukasi, psikologis, kesehatan, dan administrasi. Namun dalam prakteknya, di satu sisi guru seringkali belum memiliki kemampuan yang cukup untuk mengampu satu kemampuan tertentu, dan guru mempunyai kelebihan tertentu dalam mengampu pendidikan tertentu untuk anak usia dini. Observasi awal menunjukkan, dalam prakteknya masih banyak guru yang belum mempunyai kemampuan yang baik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, misalnya kemampuan mendongeng, story telling, ataupun sebagai sutradara dalam pentas opera anak hanya sebagian kecil kemampuan guru yang wajib dimiliki untuk

mengembangkan kemampuan sosial emosional anak. Strategi coping, stres anak, dan model pendidikan dalam pemecahan permasalahan anak adalah kemampuan lain yang seharusnya dimiliki oleh guru untuk mendidik dan mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak usia dini.

Secara profesional, baik untuk pedagogis maupun kompetensi, guru-guru mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai kering dari seni, kreatifitas dan sekolah nampak lebih ortodoks, kuno, dan kurang inovatif sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri. Strategi yang dilaksanakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kapasitas dan kemampuan untuk meningkatkan kompetensi melalui rancangan non-kuliah yaitu melalui pelatihan, seminar, studi banding, & studi excursie. Salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kapasitasnya adalah melalui studi excursie (SE), yaitu dengan cara belajar melalui teoritikal dan praktek.

Studi Excursie atau yang lebih familiar disingkat SE, adalah kegiatan pengabdian masyarakat dimana mahasiswa diminta untuk terjun langsung kelapangan atau masyarakat, yang diharapkan kedepannya mahasiswa akan menjadi manusia yang berkarakter, bermoral mulia, serta demokratis yang berkeadaban (Direktorat Pendidikan MKWU, Universitas Airlangga 2016)

Untuk tuntutan profesioalisme guru seperti tersebut, Prodi PG PAUD Universitas Kanjuruhan Malang berkewajiban untuk merancang pola pembelajaran dalam bentuk Studi Excursie.

B. LANDASAN KEGIATAN

1. UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
2. PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standarisasi Pendidikan Nasional.
3. Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
4. Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.
5. Program Kerja Prodi PG PAUD Tahun 2019.

C. MAKSUD DAN TUJUAN

1. Peningkatan dan pengembangan kualitas proses dan produk pembelajaran di Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan

Anak Usia Dini (Prodi PG PAUD) Strata satu (S.1) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang.

2. Peningkatan dan pengembangan kompetensi akademik, sosial dan personal, seperti berfikir kritis, analitis, kreatif, menghargai perbedaan dan kepercayaan diri, membangun nilai bersama.
3. Peningkatan dan pengembangan sikap kritis mahasiswa dalam memahami fakta-fakta lingkungan fisik dan sosial budaya, menghargai realitas yang ada di tempat pembelajaran
4. Peningkatan dan pengembangan keterampilan untuk dapat memanfaatkan lingkungan fisik dan sosial sebagai sumber belajar dan media pembelajaran

D. NAMA DAN TEMPAT KEGIATAN

1) Nama Kegiatan :

Studi Excursie di Jakarta, Bandung, dan D.I Yogyakarta, Program Studi Pendidikan Guru PAUD Universitas Kanjuruhan Malang Tahun 2019, dengan tema:

***“Pembelajaran Inklusi Untuk Anak Usia Dini
Melalui Sekolah Ramah Anak”***

2) Tempat Kegiatan Studi Excursie di Jakarta, Bandung, dan D.I Yogyakarta dengan sasaran:

- Prodi PG PAUD, Universitas Negeri Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.
- Sekolah Luar Biasa (SLB) PUSPPA Suryakanti, Bandung.
- Wisata di Kota Tua, Jakarta
- Wisata di Farmhouse, Bandung.
- Wisata di Cihampelas Walk (Ciwalk), Jawa Barat.
- Wisata di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, D.I.Y
- Wisata Belanja Pasar Beringharjo, Malioboro dan Bakpia.

E. WAKTU

- Hari : Senin s/d Kamis
- Tanggal : 08 April s/d 11 April 2019

F. BENTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN

Bentuk kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran di dalam ruang (*Indoor Learning*), di lingkungan Prodi PG PAUD Universitas Negeri Jakarta, Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, dan di SLB Suryakanti Bandung. Sedangkan untuk pembelajaran di luar ruangan/ kelas (*Out Door Learning*), di lingkungan yang bernuansa seni dan kreatifitas, secara holistika untuk mengembangkan karakter dan nilai seni bagi anak usia dini

G. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

Bentuk pendekatan dan metode pembelajaran yang dilaksanakan adalah:

- 1) Model Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*)
- 2) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)
- 3) Ceramah bervariasi, dengan diskusi secara intensif dan resitasi.

H. EVALUASI

Evaluasi yang dilaksanakan dari Studi Excursie ini adalah Proses dan Produk, dengan tujuan mahasiswa memahami alur kegiatan dan tahapan dalam pembelajaran melalui studi excursie ini dan produk laporan yang dihasilkan mampu menjadi referensi tersendiri dalam pembelajaran dan kurikulum baik untuk program Studi PG PAUD Unikama sendiri maupun untuk lembaga PAUD secara umum ke depan.

I. PENYUSUNAN LAPORAN SE.

Laporan Stud Excursie (SE) disusun dengan sistematika dan rancangan pelaporan sebagai berikut :

1) BAGIAN AWAL :

- Halaman Sampul (*warna orange*)
- Halaman Judul (*sama dengan halaman sampul*)
- Halaman Pengesahan (*dengan format berikut*)
- Kata Pengantar
- Daftar Isi

Format Halaman Sampul:

**LAPORAN STUDI EXCURSIE JAKARTA, BANDUNG, DAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2019
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG**



ANGGOTA KELOMPOK:
Ketua Kelompok (NPM)
Anggota Kelompok 1 (NPM)
dst.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG
2019**

Format Halaman Pengesahan:

**LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN
LAPORAN STUDI EXCURSIE JAKARTA, BANDUNG, DAN
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2019
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PAUD
UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG**

Anggota kelompok:
Ketua kelompok (NPM)
Anggota kelompok 1 (NPM)
dst.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing
Lapangan I

Dosen Pembimbing
Lapangan II

Henni Anggraini, M.Psi
NIK. 291301275

Rina Wijayanti, M.Psi
NIK. 291301272

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru PAUD

Henni Anggraini, M.Psi
NIK. 291301275

2) BAGIAN INTI :

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berisi tentang pemahaman anda tentang pentingnya kegiatan SE, khususnya bagi mahasiswa PG PAUD, disertai dengan teori-teori pembelajaran untuk guru PAUD

B. Ruang Lingkup Studie Excursie

1. Program Studi (Prodi) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), Universitas Kanjuruhan Malang (UNIKAMA), Jawa Timur.
2. Program Studi (Prodi) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), Universitas Negeri Jakarta.
3. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.
4. Sekolah Luar Biasa (SLB) PUSPPA Suryakanti Suryakanti, Bandung, Jawa Barat.
5. Wisata Kota Tua Jakarta.
6. Wisata di Farmhouse Bandung.
7. Wisata di Cihampelas Walk (Ciwalk).
8. Wisata di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat.
9. Wisata Belanja Pasar Beringharjo, Malioboro dan Bakpia.

Berisi tentang objektivitas sumber data tentang lokasi kegiatan SE yang sudah anda laksanakan

C. Tujuan

Berisi tentang tujuan pembelajaran SE untuk mahasiswa PG PAUD

D. Manfaat

Berisi tentang manfaat pembelajaran SE untuk mahasiswa PG PAUD

BAB II PEMBAHASAN

A. Deskripsi Analisis Hasil Identifikasi

1. Program Studi (Prodi) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), Universitas Kanjuruhan Malang (UNIKAMA), Jawa Timur.
 2. Program Studi (Prodi) Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD), Universitas Negeri Jakarta.
 3. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional.
 4. Sekolah Luar Biasa (SLB) PUSPPA Suryakanti Suryakanti, Bandung, Jawa Barat.
 5. Wisata Kota Tua Jakarta.
 6. Wisata di Farmhouse Bandung.
 7. Wisata di Cihampelas Walk (Ciwalk).
 8. Wisata di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat.
 9. Wisata Belanja Pasar Beringharjo, Malioboro dan Bakpia.
- Berisi tentang hasil analisis identifikasi objektif yang sudah anda laksanakan, berbentuk hasil observasi saat SE.*

B. Deskripsi Analisis Tugas

1. Deskripsi Bidang PAUD.
2. Deskripsi Bidang Inklusi.

Berisi deskripsi tugas dan jawaban pertanyaan yang terdapat pada lampiran 2 buku pedoman, dengan mengacu pada deskripsi hasil analisis dan identifikasi lokasi kegiatan.

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

Berisi tentang kesimpulan hasil SE.

B. Saran-saran

Berisi tentang saran-saran kegiatan untuk SE selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang sumber dan referensi rujukan penulisan laporan kegiatan.

DOKUMENTASI

Syarat Dokumentasi:

- *Dokumentasi harus berisi tentang kegiatan kelompok, dan menampakkan semua anggota kelompok saat melaksanakan kegiatan (bukan selfie).*
- *Dokumentasi harus dicantumkan pada lampiran dokumentasi.*
- *Dokumentasi harus mewakili masing-masing lokasi kegiatan, dengan rincian 1 lokasi kegiatan wajib menyertakan 4 dokumentasi (1 dokumentasi pada permulaan/awal kegiatan, 2 dokumentasi pada saat aktifitas kegiatan, 1 dokumentasi pada saat closing/penutupan kegiatan).*
- *Isi lampiran dokumentasi, 1 halaman berisi 2 dokumentasi kegiatan yang dilengkapi dengan deskripsi aktifitas atau kegiatan dalam dokumentasi.*

Teknik Penulisan

1. Ukuran kertas A4, 70 gram.
2. Batas kanan & batas atas 3 cm, batas bawah dan batas kiri 4 cm.
3. Jarak ketikan adalah 1,5 spasi.
4. Tipe font: Arial, ukuran huruf 12.
5. Halaman sampul (*hard cover*) warna orange.

BAB II DESKRIPSI LOKASI

A. Bentang Alam dan Budaya



Gambar 2.1 Pulau Jawa

1. Geografi Pulau Jawa

Jawa adalah sebuah pulau di Indonesia dan merupakan terluas ke-13 di dunia. Dengan jumlah penduduk sekitar hampir 160 juta, pulau ini berpenduduk terbanyak di dunia dan merupakan salah satu tempat terpadat di dunia. Meskipun hanya menempati urutan terluas ke-5, Pulau Jawa dihuni oleh 60% penduduk Indonesia, Angka ini turun jika di bandingkan sensus penduduk tahun 1905 yang mencapai 80,6% dari seluruh penduduk Indonesia penurunan penduduk di pulau Jawa secara persentase di akibatkan perpindahan penduduk (transmigrasi) dari pulau Jawa ke seluruh Indonesia. Ibu kota Indonesia, Jakarta, terletak di Jawa bagian barat laut (tepatnya di ujung paling barat Jalur Pantura). Jawa adalah pulau yang relatif muda dan sebagian besar terbentuk dari aktivitas vulkanik. Deretan gunung-gunung berapi membentuk jajaran yang terbentang dari timur hingga barat pulau ini, dengan dataran endapan aluvial sungai di bagian utara. Kota lokasi KKL/SB adalah di Kota Jakarta, Bandung dan Yogyakarta, yang kesemuanya terletak di Pulau Jawa.

2. DKI Jakarta

Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) adalah ibu kota negara dan kota terbesar di Indonesia. Jakarta merupakan satu-satunya kota di Indonesia yang memiliki status

setingkat provinsi. Jakarta terletak di pesisir bagian barat laut Pulau Jawa. Dahulu pernah dikenal dengan beberapa nama di antaranya Sunda Kelapa, Jayakarta, dan Batavia. Di dunia internasional Jakarta juga mempunyai julukan *J-Town*, atau lebih populer lagi *The Big Durian* karena dianggap kota yang sebanding New York City (*Big Apple*) di Indonesia. Jakarta memiliki luas sekitar 661,52 km² (lautan: 6.977,5 km²), dengan penduduk berjumlah 10.187.595 jiwa (2011). Wilayah metropolitan Jakarta (Jabodetabek) yang berpenduduk sekitar 28 juta jiwa, merupakan metropolitan terbesar di Asia Tenggara atau urutan kedua di dunia. Sebagai pusat bisnis, politik pemerintahan, dan kebudayaan, Jakarta merupakan tempat berdirinya kantor-kantor pusat BUMN, perusahaan swasta, dan perusahaan asing. Kota ini juga menjadi tempat kedudukan lembaga-lembaga pemerintahan dan kantor sekretariat ASEAN. Jakarta dilayani oleh dua bandar udara, yakni Bandara Soekarno–Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma, serta tiga pelabuhan laut di Tanjung Priok, Sunda Kelapa, dan Ancol.



Gambar 2.2 Lambang Pemerintahan DKI Jakarta

3. **Kota Bandung**

Kota Bandung merupakan kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa Barat, sekaligus menjadi ibu kota provinsi tersebut. Kota ini terletak 140 km sebelah tenggara Jakarta, dan merupakan kota terbesar di wilayah Pulau Jawa bagian selatan. Sedangkan wilayah Bandung Raya (Wilayah Metropolitan Bandung) merupakan metropolitan terbesar kedua di Indonesia setelah Jabodetabek. Di kota ini tercatat berbagai sejarah penting, di antaranya sebagai tempat berdirinya sebuah perguruan tinggi teknik pertama di Indonesia (Technische Hoogeschool te Bandoeng - TH Bandung, sekarang Institut Teknologi Bandung -ITB), lokasi ajang pertempuran pada masa kemerdekaan, serta pernah menjadi tempat

berlangsungnya Konferensi Asia-Afrika 1955, suatu pertemuan yang menyuarakan semangat anti kolonialisme bahkan Perdana Menteri India Jawaharlal Nehru dalam pidatonya mengatakan bahwa Bandung adalah ibu kotanya Asia-Afrika.



Gambar 2.3. Salah satu sudut Kota Bandung

4. D.I Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta atau dalam bahasa Jawa (Dhaérah Istiméwa Ngayogyakarta) adalah Daerah Istimewa setingkat provinsi di Indonesia yang merupakan peleburan Negara Kesultanan Yogyakarta dan Negara Kadipaten Paku Alaman. Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di bagian selatan Pulau Jawa, dan berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah dan Samudera Hindia. Daerah Istimewa yang memiliki luas 3.185,80 km² ini terdiri atas satu kotamadya, dan empat kabupaten, yang terbagi lagi menjadi 78 kecamatan, dan 438 desa/kelurahan. Menurut sensus penduduk 2010 memiliki populasi 3.452.390 jiwa dengan proporsi 1.705.404 laki-laki, dan 1.746.986 perempuan, serta memiliki kepadatan penduduk sebesar 1.084 jiwa per km².



Gambar 2.4. Salah satu sudut Yogyakarta (Malioboro)

Penyebutan nomenklatur Daerah Istimewa Yogyakarta yang terlalu panjang menimbulkan penyingkatan nomenklatur menjadi DI Yogyakarta atau DIY. Daerah Istimewa Yogyakarta sering dihubungkan dengan Kota Yogyakarta sehingga secara kurang tepat sering disebut dengan Jogja, Yogya, Yogyakarta, Jogjakarta. Walau secara geografis merupakan daerah setingkat provinsi terkecil kedua setelah DKI Jakarta, Daerah Istimewa ini terkenal di tingkat nasional, dan internasional, terutama sebagai tempat tujuan wisata andalan setelah Provinsi Bali.

B. OBYEK OBSERVASI

Adapun obyek observasi dalam SE kali ini akan dirinci sebagai berikut:

1. Universitas Kanjuruhan Malang

Universitas Kanjuruhan Malang adalah salah satu Perguruan Tinggi Swasta terkemuka di Kota Malang dan merupakan proses pengembangan merger antara IKIP PGRI Malang dengan Sekolah Tinggi Bahasa Asing (STIBA) Kanjuruhan Malang yang bernaung di bawah bendera Yayasan Pembina Lembaga Perguruan Tinggi PGRI. Yayasan ini kemudian berubah menjadi Perkumpulan Pembina Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi PGRI (PPLP PT PGRI). Dengan demikian, berdirinya Universitas Kanjuruhan Malang merupakan proses pengembangan perguruan tinggi PGRI dengan SK Mendiknas nomer 106/D/0/2001. Universitas Kanjuruhan Malang adalah kampus multicultural. Dengan atribut tersebut, Universitas Kanjuruhan Malang mempunyai keunggulan keragaman budaya yang kuat dan mampu mempererat kebhinekaan budaya menjadi persatuan yang erat.



Gambar 2.6 Gedung Universitas Kanjuruhan Malang

2. Universitas Negeri Jakarta

Setelah Indonesia merdeka, pemerintah Indonesia merasakan kurangnya tenaga kependidikan di semua jenjang dan jenis lembaga pendidikan. Untuk mengatasi masalah ini pemerintah mendirikan berbagai kursus pendidikan guru. Sekitar tahun 1950-an, pada jenjang di atas pendidikan menengah didirikan B-I, B-II, dan PGSLP yang bertugas menyiapkan guru-guru untuk sekolah lanjutan.

Usaha-usaha untuk meningkatkan mutu dan jumlah guru terus dilakukan melalui pendirian Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG) oleh pemerintah melalui Keputusan Menteri P dan K No. 382/Kab tahun 1954. PTPG ini didirikan di empat kota yakni Batusangkar, Manado, Bandung, dan Malang. Dengan demikian terdapat dua macam lembaga pendidikan yang menghasilkan tenaga guru, yaitu Kursus B-I/B-II/PGSLP dan PTPG. Kedua lembaga ini kemudian diintegrasikan menjadi satu lembaga pendidikan melalui berbagai tahap. Pada tahun 1957, PTPG diintegrasikan ke dalam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada universitas terdekat. Berdasarkan PP No. 51 tahun 1958 Fakultas Pedagogik diintegrasikan ke dalam FKIP. Pada tahun 1963, oleh Kementerian Pendidikan Dasar didirikan Institut Pendidikan Guru (IPG) untuk menghasilkan guru sekolah menengah; sementara berdasarkan Keputusan Menteri P dan K No. 6 dan 7, tanggal 8 Pebruari 1961 Kursus B-I dan B-II diintegrasikan ke dalam FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) di bawah Kementerian Pendidikan Tinggi yang juga menghasilkan guru sekolah menengah. Dualisme ini dirasakan kurang efektif dan mengganggu manajemen pendidikan guru. Untuk mengatasi ini maka kursus B-I dan B-II di Jakarta diintegrasikan ke dalam FKIP Universitas Indonesia.

Melalui Keputusan Presiden RI No. 1 tahun 1963 tanggal 3 Januari 1963, ditetapkan integrasi sistem kelembagaan pendidikan guru. Salah satu butir pernyataan Keppres tersebut adalah bahwa surat keputusan ini berlaku sejak 16 Mei 1964, yang kemudian dinyatakan sebagai hari lahirnya IKIP Jakarta. FKIP dan IPG diubah menjadi IKIP (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan). FKIP Universitas Indonesia dan IPG Jakarta diintegrasikan menjadi IKIP Jakarta. Dalam perkembangan selanjutnya IKIP diberi perluasan mandat untuk mengembangkan ilmu kependidikan dan non kependidikan dalam wadah universitas. IKIP Jakarta sejak tanggal 4 Agustus 1999 berubah menjadi Universitas Negeri Jakarta (UNJ) berdasarkan Keppres 093/1999 tanggal 4 Agustus 1999, dan

peresmian dilaksanakan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 31 Agustus 1999 di Istana Negara.

Hari jadi Universitas Negeri Jakarta ditetapkan sama dengan hari jadi Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Jakarta yang merupakan cikal bakal Universitas Negeri Jakarta yaitu pada tanggal 16 Mei 1964.



Gambar 2.7 Gedung Universitas Negeri Jakarta

Universitas Negeri Jakarta menyelenggarakan 2 (dua) jenis Program Sarjana, yaitu Program Sarjana Kependidikan dan Program Sarjana Nonkependidikan. Program Sarjana Kependidikan, beban studi program ini sekurang-kurangnya 144 SKS dan sebanyak-banyaknya 160 SKS yang dijadwalkan untuk 8 (delapan) semester dan selama-lamanya 14 (empat belas) semester. Mahasiswa yang berhasil menyelesaikan program ini diberi gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Program Sarjana Non-Kependidikan. Beban studi program ini sekurang-kurangnya 144 SKS dan sebanyak-banyaknya 160 SKS yang dijadwalkan untuk 8 (delapan) semester dan selama-lamanya 14 (empat belas) semester.

3. Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, Jakarta

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 tentang Organisasi Tata Laksana Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat menyelenggarakan fungsi:

- I. Perumusan kebijakan di bidang kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana, pendanaan, dan tata kelola pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat;
 - II. Pelaksanaan kebijakan di bidang peningkatan kualitas pendidikan karakter peserta didik, fasilitasi sumber daya, pemberian izin dan kerja sama penyelenggaraan satuan dan/atau program yang diselenggarakan perwakilan negara asing atau lembaga asing, dan penjaminan mutu pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat;
 - III. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang kurikulum, peserta didik, sarana dan prasarana, pendanaan, dan tata kelola pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat;
 - IV. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat;
 - V. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat;
 - VI. Pelaksanaan administrasi Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat; dan
 - VII. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan Menteri.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat terdiri atas:
- I. Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat;
 - II. Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini;
 - III. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga;
 - IV. Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan;
 - V. Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan.



Gambar 2.8 Gedung Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional di Jakarta

4. Sekolah Luar Biasa (SLB) PUSPPA Suryakanti Bandung, Jawa Barat

Yayasan Suryakanti yang berdiri di tengah-tengah masyarakat. yang merupakan Swadaya Masyarakat non profit. Dengan adanya yayasan ini yaitu agar membantu anak-anak dalam mengembangkan potensi anak yang ditangani oleh ahli dibidangnya. Yayasan ini bergerak dalam bidang organisasi nirlaba yang asalnya kumpulan orang yang professional, dari orang tua, para relawan yang peduli terhadap perkembangan anaknya.

Yayasan Suryakanti Bandung Adalah sebuah lembaga swadaya masyarakat nirlaba (non-profit) untuk membantu meningkatkan potensi anak-anak dengan gangguan perkembangan. "Kami menangani anak dengan kelainan dan keterlambatan perkembangan: kesulitan belajar, kelainan fisik, autisme, gangguan bicara, gangguan perhatian dan konsentrasi, hiperaktif dan anak berkebutuhan khusus lainnya".

Yayasan ini merupakan lembaga swadaya masyarakat non-profit (nirlaba) dalam bidang kesehatan, pendidikan dan sosial. Tugas utama kami adalah diagnosa, terapi dini dan konseling khususnya pada anak-anak usia 0-8 tahun yang mengalami gangguan perkembangan atau kesulitan belajar pada usia sekolah.



Gambar 2.10 Gedung Sekolah Luar Biasa PUSPPA Suryakanti

5. Kota Tua Betawi, Jakarta

Kota Tua Jakarta, juga dikenal dengan sebutan Batavia Lama (*Oud Batavia*), adalah sebuah wilayah kecil di Jakarta Indonesia. Wilayah khusus ini memiliki luas 1,3 kilometer persegi melintasi Jakarta Utara dan Jakarta Barat (Pinangsia, Taman Sari, dan Roa Malaka). Dijuluki "Permata Asia" dan "Ratu dari Timur"

pada abad ke-16 oleh pelayar Eropa, Jakarta Lama dianggap sebagai pusat perdagangan untuk benua Asia karena lokasinya yang strategis dan sumber daya melimpah.

Dalam pengembangan daerah Jakarta, beberapa bangunan atau tempat yang berada di daerah kota Tua Jakarta dihancurkan dengan alasan tertentu. Beberapa tempat tersebut adalah: Benteng Batavia dihancurkan antara 1890–1910, beberapa material digunakan untuk pembangunan Istana Daendels (sekarang Departemen Keuangan Nasional). Gerbang Amsterdam (lokasinya berada dipertigaan Jalan Cengkih, Jalan Tongkol dan Jalan Nelayan Timur. Dihancurkan untuk memperlebar akses jalan) dihancurkan pada tahun 1950an untuk pelebaran jalan. Jalur Trem Batavia (Jalur ini pernah ada di kota Batavia, tetapi sekarang sudah ditimbun dengan aspal. Karena Presiden Soekarno menganggap Trem Batavia yang membuat macet. Beberapa bangunan berada dalam kondisi mengesankan kebanyakan akibat kepemilikan bangunan yang tidak jelas.



Gambar 2.11 Kota Tua Jakarta

6. Farmhouse, Bandung, Jawa Barat

Farmhouse Lembang bisa dikatakan tempat liburan terbaru di Bandung yang dikelola dengan baik. Keberadaannya semakin melengkapi tempat wisata di Lembang yang bisa anda kunjungi.

Berada tidak jauh dari pusat Lembang, popularitasnya melesat naik cukup cepat. Dari awal dibuka untuk umum langsung penuh dengan pengunjung.

Sebagai salah satu tempat wisata lembang baru, Farm house Lembang mulai beroperasi sekitar tahun 2015. Tempat wisata di

Bandung biasanya terbantu naik oleh medsos, terutama facebook dan instagram. Tampaknya tempat ini memaksimalkan banget hal ini.

Dengan desain atmosfer eropa, banyak spot unik yang pastinya bakal menarik untuk swafoto/selfie, dan di posting di media sosial. memang, Farmhouse Lembang sejauh ini menawarkan 'wisata foto' sebagai daya tarik utamanya. Mirip-mirip dengan Dago Dream Park, hanya berbeda konsep tempatnya saja.

Areanya sendiri sebenarnya cukup luas. Tapi di waktu Weekend bisa penuh banget sehingga terkesan sempit dan itu-itu aja.



Gambar 2.12 Farmhouse Bandung

7. Wisata Cihampelas dan Ciwalk, Jawa Barat

Cihampelas Walk (Ciwalk) adalah salah satu pusat perbelanjaan mewah di Kota Bandung. Mall ini berdiri pada tahun 2004. Mall ini merupakan tempat berbelanja yang berbeda, bersih dan nyaman. Ini memang dikondisikan untuk memberikan kenyamanan kepada pengunjung agar lebih nyaman berbelanja.

Berjalan-jalan di Cihampelas pada siang, sore dan malam hari akan berbeda suasananya. Lampu dari tiap gerai dan bangunan utama pada malam hari akan memberikan atmosfer yang berbeda, belum lagi juntaian dan lilitan lampu hias yang digantungkan di pohon-pohon sekitar *outdoor* Ciwalk.

Pada tahun 2009 Ciwalk memberikan variasi baru untuk pengunjung. Yaitu dengan CX Cihampelas Walk Extension yang terdiri dari butik, hotel, dan skywalk. Ciwalk extension merupakan terobosan baru yang akan hadir melengkapi kawasan belanja Cihampelas Walk.

Di Ciwalk terdapat sebuah hotel baru yaitu ASTON Ciwalk dan Sensa Hotel dengan standar bintang 4 dengan jumlah 650 kamar , sehingga bagi para customer yang menginap di Ciwalk

hotel merasa lebih privat dan eksklusif. Selain desain hotel yang unik menyerupai kupu-kupu di kompleks Ciwalk inipun akan dibangun *skywalk*

Kehadiran 2 hotel di tengah-tengah Ciwalk yang sudah beroperasi pada tahun 2009 akan menambah lengkap Ciwalk.



Gambar 2.13 Cihampelas dan Ciwalk

8. Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat, D.I Yogyakarta

Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat merupakan istana resmi yang kini berlokasi di Kota Yogyakarta di Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Walaupun kesultanan tersebut secara resmi telah menjadi bagian Republik Indonesia pada tahun 1950, kompleks bangunan keraton ini masih berfungsi sebagai tempat tinggal sultan dan rumah tangga istananya yang masih menjalankan tradisi kesultanan hingga saat ini. Keraton ini kini juga merupakan salah satu objek wisata di Kota Yogyakarta. Secara fisik istana para Sultan Yogyakarta memiliki tujuh kompleks inti yaitu Siti Hinggil Ler (Balairung Utara), Kamandhungan Ler (Kamandhungan Utara), Sri Manganti, Kedhaton, Kamagangan, Kamandhungan Kidul (Kamandhungan Selatan), dan Siti Hinggil Kidul (Balairung Selatan). Selain itu Keraton Yogyakarta memiliki berbagai warisan budaya baik yang berbentuk upacara maupun benda-benda kuno dan bersejarah. Di sisi lain, Keraton Yogyakarta juga merupakan suatu lembaga adat lengkap dengan pemangku adatnya. Oleh karenanya tidaklah mengherankan jika nilai-nilai filosofi begitu pula mitologi menyelubungi Keraton Yogyakarta. Dan untuk itulah pada tahun 1995 Komplek Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat dicalonkan untuk menjadi salah satu Situs Warisan Dunia UNESCO.



Gambar 2.14 Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat

Sebagian kompleks keraton merupakan museum yang menyimpan berbagai koleksi milik kesultanan, termasuk berbagai pemberian dari raja-raja Eropa, replika pusaka keraton, dan gamelan. Dari segi bangunannya, keraton ini merupakan salah satu contoh arsitektur istana Jawa yang terbaik, memiliki balairung-balairung mewah dan lapangan serta paviliun yang luas

9. Wisata Malioboro & Bakpia, D.I Yogyakarta

Malioboro adalah nama salah satu kawasan jalan dari tiga jalan di Kota Yogyakarta yang membentang dari Tugu Yogyakarta hingga ke perempatan Kantor Pos Yogyakarta. Secara keseluruhan terdiri dari Jalan Margo Utomo, Jalan Malioboro, dan Jalan Margo Mulyo. Jalan ini merupakan poros Garis Imajiner Kraton Yogyakarta. Pada tanggal 20 Desember 2013, pukul 10.30 oleh Sri Sultan Hamengkubuwono X nama dua ruas jalan Malioboro dikembalikan ke nama aslinya, Jalan Pangeran Mangkubumi menjadi jalan Margo Utomo, dan Jalan Jenderal Achmad Yani menjadi jalan Margo Mulyo. Terdapat beberapa objek bersejarah di kawasan tiga jalan ini antara lain Tugu Yogyakarta, Stasiun Tugu, Gedung Agung, Pasar Beringharjo, Benteng Vredeburg, dan Monumen Serangan Oemoem 1 Maret. Jalan Malioboro sangat terkenal dengan para pedagang kaki lima yang menjajakan kerajinan khas Jogja dan warung-warung lesehan di malam hari yang menjual makanan gudeg Jogja serta terkenal sebagai tempat berkumpulnya para seniman yang sering mengekspresikan kemampuan mereka seperti bermain musik, melukis, hapening art, pantomim, dan lain-lain di sepanjang jalan ini.

Saat ini, Jalan Malioboro tampak lebih lebar karena tempat parkir yang ada di pinggir jalan sudah dipindahkan ke kawasan parkir Abu Bakar Ali. Sehingga, untuk para pejalan kaki jadi lebih leluasa karena trotoar di Jalan Malioboro bisa digunakan sepenuhnya.



Gambar 2.15 Jalan Malioboro

Bakpia termasuk salah satu masakan yang populer dari keluarga Cina atau Tionghoa. Bakpia yang cukup dikenal salah satunya berasal dari daerah Pathuk (Pathok), Yogyakarta, sehingga dikenal dengan sebutan Bakpia Pathuk. Mengingat masyarakat Yogyakarta mayoritas beragama Islam, pada perkembangannya, isi bakpia yang semula daging babi pun diubah menjadi kacang hijau. Kemudian rasa-rasa dari bakpia dikembangkan menjadi cokelat, keju, kumbu hijau, dan kumbu hitam.

Di kampung Pathuk, dulunya penduduk tidak mengenal istilah "merek", sehingga bakpia yang dijual hingga saat ini berlabel "nomor rumah produsen", misalnya nomor 75, 25, 531, 125, dan lain sebagainya. Lalu muncul beberapa merek bakpia yang bukan dari nomor rumah, seperti Djava, Ayu, Vista, dan lain-lain.



Gambar 2.16 Pathuk Yogyakarta

Lezatnya rasa bakpia menjadikan kue ini menjadi salah satu favorit para wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta. Bakpia bisa didapatkan di toko bakpia atau toko yang menjual oleh-oleh khas Yogyakarta.

Ada lebih dari 100 merek bakpia. Di antara bakpia yang sering dicari oleh pembeli ialah Bakpia Kurniasari, Bakpia 145, Bakpia 75, Bakpia 25, Bakpia Merlino, Bakpia Djava, Snack It Pia 100 (biasanya dijual di minimarket terkemuka), dan Bakpia Kencana. Masing-masing merek memiliki ciri khas yang unik.

BAB III PENUTUP

A. Tata Tertib Peserta

Peserta Studi Excursie (SE) Tahun 2019 Program Studi Pendidikan Guru PAUD (PG PAUD) diharuskan mengikuti Tata Tertib sebagai berikut:

1. Mentaati dan menjalankan Tata Tertib yang telah ditetapkan
2. Peserta sudah harus di kampus 1 jam sebelum pemberangkatan (pukul 06.00 WIB) untuk presensi dan apel pemberangkatan
3. Pada saat upacara pemberangkatan peserta memakai busana SE yang sudah ditentukan panitia.
4. Semua peserta harus menaiki bus yang telah ditentukan.
5. Pembagian tempat duduk sesuai pembagian panitia.
6. Peserta dilarang membawa senjata tajam, miras dan obat-obatan terlarang.
7. Peserta dilarang merokok di bus dan saat kegiatan.
8. Setiap peserta harus melaporkan dan mengecek no HP kepada/ ketua kelompok/ LO saat presensi.
9. Semua peserta berkewajiban untuk menciptakan lingkungan yang kondusif untuk kegiatan SE (menjaga kesehatan, rasa aman, nyaman, kebersihan lingkungan di semua lokasi kegiatan)
10. Peserta tidak membawa barang dan memakai perhiasan yang berlebihan
11. Kehilangan barang menjadi tanggung jawab peserta
12. Mengikuti dengan baik dan tertib keseluruhan kegiatan SE dari awal hingga akhir kegiatan (penetapan lokasi, pembekalan, pembuatan laporan hasil SE).
13. Memahami materi dan mempersiapkan keperluan lain secara kreatif yang dipandang dapat menunjang pemenuhan tugas SE.
14. Menempati kamar tempat istirahat sebagaimana telah diatur dan ditetapkan panitia.

15. Mengumpulkan semua tugas terstruktur dengan tertib dan tepat waktu sesuai dengan ketentuan **(Hari, tanggal : Senin, 29 April 2019) Jam: 14.00 WIB, Tempat: Kantor Program Studi PG-PAUD Unikama, untuk kemudian dipresentasikan per-kelompok bersama dosen pembimbing lapangan, di Laboratorium Model PAUD, dengan waktu yang ditentukan kemudian)**
16. Membawa kelengkapan pribadi, kelengkapan akademik, dan kelengkapan administratif yang telah ditetapkan panitia.
17. Menjaga nama baik dan wibawa SE, dengan cara tidak melanggar tata tertib baik ketika di penginapan maupun pada semua kegiatan di lapangan.
18. Menjaga nama baik Universitas Kanjuruhan pada setiap berpikir dan bertindak.
19. Membawa obat-obatan pribadi.

B. Hak dan Kewajiban peserta

1. Hak :
 - a. Buku Panduan SE.
 - b. Materi pembekalan dan perangkat pendukung SE.
 - c. Pelayanan sesuai dengan standart yang telah ditetapkan panitia.
 - d. Sertifikat SE tahun 2019 dari Prodi PG-PAUD (Dekan FIP)
 - e. Asuransi Jiwa.
2. Kewajiban Peserta :
 - a. Mengikuti keseluruhan kegiatan SE sesuai dengan jadwal kegiatan.
 - b. Menggunakan pakaian bebas rapi sesuai dengan kondisi kegiatan.
 - c. Saat kegiatan di Universitas Negeri Jakarta, Ditjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, dan SLB PUSPPA Suryakanti, menggunakan seragam kelas dan berjaket Almamater.
 - d. Melakukan diskusi kelompok untuk menentukan strategi dalam SE agar proses dan hasil yang diperoleh kelompok dapat berkembang optimal.
 - e. Setiap tugas diserahkan kepada ketua kelompok kerja.
 - f. Mengumpulkan laporan hasil SE tepat waktu sesuai dengan ketentuan point 15 pada tata tertib peserta.
 - g. Memberitahukan kepada Ketua Kelompok//Pembimbing SE, apabila keluar dari area Kegiatan SE. Untuk berbagai

keperluan apapun. Keputusan untuk persetujuan/ketidaksetujuan lebih lanjut menjadi wewenang Ketua Kelompok/LO/Pembimbing SE.

- h. Bertanggung jawab atas segala penggunaan fasilitas penginapan baik akomodasi dan konsumsi di luar yang telah ditetapkan panitia sebagai hak peserta.

C. Aspek Penilaian :

Penilaian dalam SE didasarkan pada penilaian proses dan produk dengan rincian aspek sebagai berikut :

1. Isi dan sistematika penulisan laporan.
2. Kedisiplinan (ketaatan mengikuti tata tertib).
3. Penampilan (kerapian dan kewajaran).
4. Kesantunan berperilaku.
5. Kemampuan bekerjasama.
6. Kemampuan berkomunikasi.
7. Komitmen.
8. Keteladanan.
9. Semangat.
10. Empati.
11. Tanggung jawab.

D. Kualifikasi Nilai : Baik/Cukup/Kurang

LAMPIRAN 1**KEPANITIAAN**

Pengarah : Drs Tri Wahyudianto, S.Pd, M.Pd
(Dekan FIP Unikama)
Penanggung Jawab : Henni Anggraini, M.Psi (Kaprosdi)
Ketua (DPL I) : Henni Anggraini, M.Psi
Sekretaris (DPL II) : Rina Wijayanti, M.Psi

LAMPIRAN 2**PANDUAN OBSERVASI*****Petunjuk Pengisian :***

Beri tanda cek (✓) pada kolom yang tersedia berdasarkan hasil pengamatan dan observasi saudara di tempat/ lokasi kegiatan SE, atau isi pada bagian-bagian tertentu berdasarkan apa yang saudara lakukan.

Nama lokasi: _____

No	Jenis Obyek yang diobservasi dan kondisinya	Ya/ada	Tidak ada	Kondisi Riil
1.	<i>Nilai-nilai edukasi untuk anak usia dini di lokasi kegiatan</i> a. <u>Norma</u> - Kesopanan, kesusilaan - Agama/hukum/peraturan b. <u>Etika yang muncul</u> - Cara berpakaian - Tingkah laku - Performance/Penampilan c. <u>Kewirausahaan</u> - Perdagangan - Inovasi			
2.	<i>Kepribadian dan Identitas diri</i> a. Karakter masyarakat/individu b. Identitas diri • Cara berpakaian • Ekspresi c. Penampilan diri			
3.	<i>Nilai Edukasi lain untuk AUD yang dapat diambil</i> a. b. c. d.			

4.	<i>Bhinneka Tunggal Ika/ Multikultural</i> a. Macam macam Suku b. Macam macam Agama c. Macam Macam Ras d. Macam Macam Antar Golongan e. Masuknya Turis Asing			
6.	<i>Inovasi edukasi untuk anak usia dini</i> a. Investasi asing di lokasi kajian b. Sejauh mana mempengaruhi pola pikir /gaya hidup masyarakat setempat c. Dampak terhadap edukasi anak usia dini d. e.			
7.	<i>Lain-lain</i> a. b. c. d. e.			

PANDUAN DESKRIPSI TUGAS
BIDANG PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)

Permasalahan bidang pendidikan anak usia dini (PAUD) di masyarakat hampir terjadi setiap tahun. Sektor *output* atau lulusan lembaga PAUD untuk menempuh pendidikan selanjutnya di Sekolah Dasar (SD) menjadi isu yang paling sering muncul saat tahun ajaran baru dimulai. Persoalan calistung, sekolah inklusi, dan usia masuk di SD adalah permasalahan yang hampir rutin terjadi setiap tahun antara PAUD dan SD.

Tugas anda:

1. Langkah apa yang mampu anda laksanakan sebagai praktisi PAUD untuk mengatasi masalah tersebut sesuai dengan arahan dari Ditjen PAUD dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional!
2. Apa dasar peraturan dan perundang-undangan untuk melaksanakan langkah anda tersebut sehingga langkah anda sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku?
3. Bagaimana pendapat akademisi dan langkah konkrit apa yang bisa anda laksanakan sebagai praktisi dari saran akademisi tersebut?

PANDUAN DESKRIPSI TUGAS BIDANG INKLUSI

Sekolah inklusi wajib mampu menjadi wadah dan menjembatani individu yang berkebutuhan khusus untuk mengembangkan kemampuan dan potensinya supaya menjadi manusia yang berguna di masyarakat. Sekolah inklusi juga mewajibkan guru memiliki kemampuan yang kompleks, yaitu kemampuan untuk mengerti dan mampu memberikan pembelajaran kepada individu berkebutuhan khusus dan memahami dan strategi untuk merancang perkembangan anak pada umumnya dalam waktu yang bersamaan

Tugas anda:

1. Modal dasar kemampuan apakah yang harus dimiliki oleh guru di sekolah inklusi?
2. Apa yang harus dilakukan oleh guru di sekolah inklusi?
3. Bagaimana dan strategi apakah yang akan anda laksanakan untuk mengembangkan aspek Nilai, Agama, dan Moral anak usia dini berkebutuhan khusus?